

**PROFIL POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBENTUK DISIPLIN ANAK  
(Studi di SMP Negeri 13 Padang)**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas  
Negeri Padang*



**Oleh**

**REZI KUMALA SARI  
NIM. 15006140/2015**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**

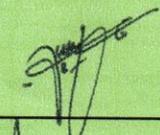
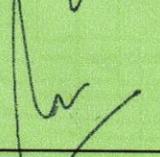
## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : Profil Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Disiplin Anak  
(Studi di SMP N 13 Padang)  
**Nama** : Rezi Kumala Sari  
**NIM/BP** : 15006140/2015  
**Jurusan** : Bimbingan dan Konseling  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, 21 Oktober 2019

Tim penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Netrawati, M.Pd., Kons.	1. 
2. Anggota	: Mursyid Ridha, S. Ag., M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Lisa Putriani, S.Pd, M.Pd., Kons.	3. 

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

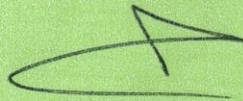
**PROFIL POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBENTUK DISIPLIN ANAK  
(STUDI DI SMP N 13 PADANG)**

**Nama** : Rezi Kumala Sari  
**Nim/BP** : 15006140/2015  
**Jurusan** : Bimbingan dan Konseling  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, 21 Oktober 2019

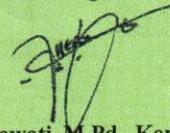
**Disetujui Oleh**

**Ketua Jurusan/Prodi**



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.  
NIP. 19610225198602 1 001

**Pembimbing**



Dr. Netrawati, M.Pd., Kons.  
NIP. 19741205 200801 2 016

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rezi Kumala Sari  
NIM/BP : 15006140/2015  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Profil Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Disiplin Anak  
(Studi di SMP N 13 Padang)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya akan bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 21 Oktober 2019

Saya yang menyatakan,



Rezi Kumala Sari

Judul : Profil Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Disiplin Anak (Studi di SMP Negeri 13 Padang)  
Nim/BP : 15006140/2015  
Dosen Pembimbing : Dr. Netrawati, M.Pd.,Kons

## ABSTRAK

Pola asuh mempunyai peranan penting dalam membentuk disiplin anak. Pola asuh adalah cara bagaimana orangtua mendidik dan mengarahkan anak sesuai apa yang mereka inginkan. Berdasarkan fenomena yang peneliti dapat dilapangan pada saat melakukan wawancara dengan beberapa guru BK dan siswa didapatkan bahwa banyaknya anak yang merasa terbebani oleh pola asuh orangtuanya. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan bagaimana pola asuh otoriter orangtua dalam membentuk disiplin anak, (2) mendeskripsikan bagaimana pola asuh demokratis orangtua dalam membentuk disiplin anak, (3) mendeskripsikan bagaimana pola asuh permisif orangtua dalam membentuk disiplin anak.

Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif kuantitatif. Jumlah populasi sebanyak 546 dan sampel sebanyak 230 siswa dipilih dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Data dianalisa dengan teknik statistik yaitu rumusan persentase.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) frekuensi pola asuh otoriter orangtua dalam membentuk disiplin anak di SMP Negeri 13 Padang berada pada kategori sangat tinggi, (2) frekuensi pola asuh demokratis berada pada kategori sangat tinggi, (3) frekuensi pola asuh permisif berada pada kategori sangat tinggi, (4) berdasarkan ketiga jenis pola asuh orangtua, yang lebih dominan diterapkan dalam membentuk disiplin anak di SMP Negeri 13 Padang adalah permisif dengan persentase 73,48%. Berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada (1) orangtua untuk dapat menerapkan pola asuh yang tepat dalam membentuk disiplin anak, (2) selanjutnya guru BK diharapkan dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua dan bekerjasama dalam menerapkan pola asuh yang tepat terhadap anak.

**Kata Kunci: Pola Asuh Orangtua, Disiplin**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala Puji dan syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan karunia, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Profil Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Disiplin Anak ( Studi di SMP Negeri 13 Padang)"**. Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, cahaya di kegelapan dan pelopor kemajuan umat dimuka bumi.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam pembuatan dan penyusunan skripsi ini peneliti telah banyak diberi motivasi, arahan, bimbingan dan nasehat oleh berbagai pihak. Dengan kerendahan hati peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibu Dr. Netrawati, M.Pd., Kons., selaku Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan sumbangan pemikiran, pengetahuan, saran, kritik dan arahan dalam penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons., selaku Ketua Jurusan BK FIP UNP.
3. Ibu Dr. Syahniar, M. Pd., Kons., selaku Sekretaris Jurusan BK FIP UNP.
4. Bapak Mursyid Ridha S.Ag. M.Pd, dan Ibu Lisa Putriani, S.Pd M.Pd., Kons., selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan dan masukkan kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

5. Orangtua peneliti Ibunda Zetrimarni, Serta semua saudara yang selalu memberi semangat dan dukungan baik secara moril maupun materil kepada peneliti.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti selama kuliah di Universitas Negeri Padang.
7. Bapak Ramadi selaku staf administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu peneliti dalam proses administrasi.
8. Bapak Kepala Sekolah dan seluruh Tenaga Pendidik SMP Negeri 13 Padang yang telah mengizinkan dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
9. Teruntuk pada Winda Aprilia Gusti, Mega Selvia dan Mona Dianes yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa BK FIP UNP angkatan 2015, senior dan junior Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negei Padang yang telah memberikan motivasi dan bantuan secara langsung maupun tidak langsung demi terselesai- kannya skripsi ini.
11. Pihak- pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala kebaikan dan bantuan yang diberikan kepada peneliti selama ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat beberapa

kekurangan. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan penulisan di masa yang akan datang. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2019

Penulis  
Rezi Kumala Sari

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Pola Asuh Orngtua .....	13
1. Pengertian Pola Asuh Orngtua .....	13
2. Bentuk-bentuk Pola Asuh Orngtua.....	15
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orngtua.....	20
4. Aspek-aspek Pengukuran Pola Asuh Orngtua.....	21
5. Disiplin Anak .....	23
6. Perlunya Perilaku Disiplin Pada Anak.....	25
B. Penelitian yang Relevan.....	28
C. Kerangka Konseptual .....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Populasi dan Sampel .....	30
1. Populasi.....	30
2. Sampel.....	32
C. Defenisi Operasional .....	35
D. Jenis dan Sumber Data .....	35
E. Instrumen Penelitian.....	36

F. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	42
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	46
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran.....	56
<b>KEPUSTAKAAN .....</b>	
<b>LAMPIRAN.....</b>	

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual.....	29

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Populasi Penelitian .....	30
2. Sampel Penelitian.....	32
3. Jawaban Item Instrumen .....	37
4. Kisi-Kisi Instrumen Kedisiplinan Siswa terhadap Peraturan Sekolah .....	38
5. Kategori Skor Pola Asuh Orngtua dalam Membentuk Disiplin Anak .....	40
6. Gambaran Pola Asuh Orngtua Otoriter .....	43
7. Gambaran Pola Asuh Orngtua Demokratis .....	44
8. Gambaran Pola Asuh Orngtua Permisif .....	45
9. Rekapitulasi Hasil Penelitian .....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	55
2. Instrumen Penelitian .....	59
3. Rekapitulasi Hasil Judge Instrumen.....	65
4. Hasil Uji Valid Instrumen .....	70
5. Data Hasil Penelitian Kedisiplinan Siswa.....	74
6. Data Hasil Sub-Variabel Kedisiplinan Siswa .....	79

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang utama bagi anak, tempat pertama anak belajar dan meniru berbagai tingkah laku yang ditampilkan oleh orangtuanya. Pendidikan dalam keluarga lebih mengedepankan aspek moral atau pembentukan kepribadian, ketimbang pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan (Asdar, 2017). Aspek moral atau pembentukan kepribadian dalam lingkungan keluarga sangat menentukan pola asuh yang diterapkan. Pola asuh tidak tepat yang diterapkan orangtua membentuk anak menjadi tidak disiplin terhadap dirinya sendiri. Padahal, disiplin bagi anak sangat penting dalam menata kehidupannya dan terbentuknya pribadi yang baik. Sedangkan tujuan disiplin diri itu sendiri menurut Bernhard (dalam Shochib, 2010) adalah mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga, dan warga negara yang baik.

Dalam mengembangkan atau membentuk anak menjadi manusia yang baik, orangtua sangat berperan andil hal tersebut. Pola asuh adalah cara bagaimana orangtua mendidik dan mengarahkan anak sesuai apa yang mereka inginkan, dalam menerapkan pola asuh yang dapat membentuk anak disiplin, hubungan orangtua dan anak harus terjalin harmonis. Salah satu aspek penting dalam hubungan orangtua dan anak adalah gaya pola asuh orangtua yang

diberikan kepada anak (Desmita, 2012). Setiap orangtua dalam membentuk anaknya menjadi disiplin menerapkan pola asuh yang berbeda-beda. Ada orangtua mengekang anaknya dengan berbagai aturan yang harus ditaati anaknya dan ada orangtua yang memberikan kebebasan pada anaknya untuk bertindak dan ada orangtua yang kurang peduli dengan apa yang dilakukan anak dan membiarkan anak dengan kehidupannya sendiri. Menurut Hurlock, (2010) ada tiga tipe pola asuh yang diterapkan orangtua yaitu, Pola asuh orangtua otoriter pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Jika orangtua memberikan pola pengasuhan yang tidak tepat, maka hal ini dapat mengganggu kedisiplinan dalam diri anak tersebut, misalnya orangtua yang selalu memanjakan anaknya, hal ini dapat menimbulkan perilaku buruk pada anak seperti: manja, tidak disiplin terhadap diri sendiri, melalaikan berbagai macam tugas yang diberikan, suka bergantung pada orang lain dan sebagainya.

Adapun orangtua yang keras (*otoriter*) dalam mendidik anaknya, hal ini juga merupakan suatu pola pengasuhan yang tidak tepat oleh orangtua terhadap anaknya. Anak dipaksa tunduk dan patuh pada aturan orangtua. Pengontrolan orangtua pada tingkah laku anak sangat ketat hampir tidak pernah memberi pujian, sering memberikan hukuman fisik jika terjadi kegagalan dalam memenuhi standar yang telah ditentukan oleh orangtua. Hal ini dapat menimbulkan anak menjadi disiplin terhadap aturan yang berlaku namun disisi lain anak akan tertekan dalam hal *psikologis*.

Adapun pola asuh permisif yang hanya membiarkan dan serba pasrah terhadap apa yang dilakukan anak. Sehingga dengan demikian anak akan tumbuh tanpa arah karena tidak adanya bimbingan dari orangtua, pola asuh permisif ini anaklah yang kontrol dalam keluarga. Orangtua tidak bisa bergaul dengan anak, hubungan tidak akrab, merasa bahwa anak harus tau sendiri. Hal ini dapat membuat anak tidak disiplin terhadap aturan karena anak bebas melakukan apa yang mereka mau. Berbeda dengan pola pengasuhan demokratis yang mana selalu mendidik anak dengan hati dan penuh kasih sayang sehingga anak memiliki masa depan yang lebih baik.

Pola pengasuhan dari orangtua terhadap anak bisa dilihat dari cara anak berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Terutama dari perilaku disiplin anak itu sendiri, jika orangtua telah membiasakan anak berperilaku disiplin dan mengajarkan perilaku disiplin tersebut, maka perilaku disiplin itu sendiri akan terbentuk dalam diri anak dengan sendirinya. Begitupun sebaliknya, jika orangtua tidak membiasakan anak berperilaku disiplin dan tidak mengajarkan perilaku disiplin tersebut, maka perilaku disiplin tidak akan terbentuk dalam diri anak.

Anak yang memiliki dasar-dasar pola asuh yang baik mampu mengembangkan disiplin dalam dirinya, dan memiliki keteraturan diri berdasarkan acuan nilai moral. Pola asuh orangtua dituntut untuk mengupayakan proses pembelajaran yang acuannya pada nilai dan norma sehingga anak terbiasa dengan aturan yang diberlakukan orangtuannya.

Kepatuhan anak terhadap orangtua dengan norma dan aturan yang diberlakukan orangtua membentuk kedisiplinan yang kuat dalam diri anak. Menurut Arikunto, (2006) disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mentaati peraturan atau tata tertib atas kesadaran yang ada dalam hatinya. Artinya, tanggung jawab orangtua adalah mengupayakan agar anak berdisiplin diri untuk melaksanakan hubungan dengan Tuhan yang menciptakannya, dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungan alam dan makhluk hidup lainnya berdasarkan nilai moral. Orangtua yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai dan norma berarti telah mencerminkan keteraturan hidup dan bertanggung jawab terhadap apa yang dimilinya.

Proses beradaptasi dengan lingkungan baru anak sering kali mendapat kendala. Ada dari mereka yang beradaptasi karena sudah biasa dalam lingkungan keluarganya namun ada yang susah beradaptasi dengan lingkungan barunya. Pentingnya pola asuh orangtua dalam membentuk disiplin diri pada anak, ini dapat dilihat dari cara orangtua dalam menerapkan pola asuh yang baik bagi anak. Hasil penelitian Septianingsih (2007) menunjukkan bahwa pola asuh otoriter tergolong sangat tinggi dalam membuat anak disiplin dibandingkan demokratis dan permisif. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Prasetiyanti (2005) menunjukkan bahwa pada umumnya orangtua yang mempunyai anak usia 6 sampai 9 tahun menerapkan pola asuh otoriter dengan pemberian hadiah dalam meningkatkan disiplin anak. Orangtua yang mempunyai anak usia 10 sampai 12 tahun menerapkan pola asuh demokratis,

namun pada situasi atau kondisi tertentu orangtua bersikap otoriter dalam meningkatkan disiplin anak. Filisyamala (2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semua orangtua dari subjek penelitian sama-sama menerapkan bentuk-bentuk pola asuh demokratis dalam kedisiplinan siswa MI Miftahul Astar Bedug Kediri. Disiplin diri merupakan substansi esensial di era global untuk dimiliki dan dikembangkan oleh anak karena dengannya anak dapat memiliki kontrol internal untuk berperilaku yang senantiasa taat moral. Dengan demikian, anak tidak hanyut oleh arus, tetapi sebaliknya ia mampu mewarnai dan mengakomodasi (Shochib,2010:12)

Setiap anak perlu disiplin dalam mengerjakan dan melaksanakan sesuatu, kadang kala setiap anak banyak mengalami permasalahan karena kurang disiplin, sehingga banyak hal yang tertinggal seperti tidak mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah. Pola asuh orangtua mempunyai peranan penting dalam membentuk disiplin anak karena pola asuh dapat menentukan pembentukan disiplin anak kedepannya. Hakikat dari disiplin itu sendiri menurut Subur, (2015: 297) adalah perwujudan sikap mental yang mengandung kesadaran, penghormatan serta mentaati segala bentuk aturan dalam menunaikan kewajibannya.

Menurut Shochib (2010:16) anak yang disiplin merupakan keteraturan perilaku berdasarkan nilai moral yang telah tertanam dalam dirinya tanpa tekanan atau dorongan dari faktor eksternal. Upaya yang dilakukan seseorang dalam menaati segala aturan yang berlaku dalam kehidupan disebut juga

dengan disiplin. Tujuan dari disiplin itu sendiri adalah terbentuknya perilaku anak sesuai dengan aturan yang berlaku dimasyarakat.

Idealnya dalam kehidupan lingkungan keluarga orangtua sudah seleyaknya memberikan pemahaman dan pembentukan kedisiplinan yang sesuai dengan norma serta aturan agar perilaku yang ditampilkan anak pada kehidupannya kedepan tidak bertentangan dengan norma dan aturan yang berlaku. Disiplin sangat diperlukan oleh anak khususnya untuk mencapai kehidupan yang lebih baik nantinya namun hal tersebut tidak terlepas dari pola asuh orangtua. Hal ini disebabkan karena pada masa ini anak akan dituntut untuk menampilkan perilaku yang baik dalam kehidupan masyarakat.

Namun fenomena dilapangan yang peneliti dapatkan pada saat melakukan wawancara 14-16 Januari 2019 dengan beberapa guru BK di sekolah, terlihat siswa-siswi banyak yang membolos, datang terlambat dan pada setiap tugas yang diberikan banyak mereka yang terlambat mengumpulkan tugas tersebut. Hal ini terjadi karena kedisiplinan dalam diri anak tidak terbentuk, kedisiplinan diri terbentuk melalui proses belajar. Kedisiplinan dapat timbul melalui diri siswa itu sendiri, dan peran orangtua serta masyarakat.

Banyak anak-anak yang tidak memiliki disiplin sehingga ia menemukan masalah dalam lingkungannya seperti dimarahi guru karena baju keluar, mamakai sepatu yang tidak sesuai dengan aturan tata tertib

yang berlaku disekolah. Disini peran orangtua sangat dituntut dalam mengembangkan kedisiplinan diri anak.

Perilaku seseorang tidak akan terbentuk dalam sekejap melainkan adanya pembinaan. Disiplin akan terbentuk melalui pembinaan dari orangtua mulai sejak dini. Disiplin yang tidak terbentuk pada anak yang diterapkan dirumah akan berdampak pada anak baik dalam lingkungan keluarga maupun sekolah. Malik (2003) mengemukakan bahwa perilaku anak kelak sangat dipengaruhi oleh bagaimana hubungan yang terjadi antara orangtua dengan anak. Orangtua berperan penting dalam pembinaan kedisiplinan dengan memberikan teladan yang baik bagi anak serta mencukupi kebutuhan yang diinginkan anak.

Sesuai dengan apa yang telah dipaparkan diatas individu atau anak dapat menjadikan orangtua sebagai *role model* yang sangat disenangi oleh anak, maka dari itu orangtua harus memberikan contoh yang dapat diimitasi oleh anak. Profil pola asuh ada beberapa diantaranya adalah demokratis, otoriter dan permisif. Berbagai macam penerapan ini dapat diaplikasikan oleh orangtua sesuai dengan kondisi anak tergantung dengan situasi apa yang sedang dialami.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 22 Oktober 2018 dengan enam orang siswa di SMP Negeri 13 Padang, siswa mengatakan bahwasannya orangtua kurang memperhatikan anak dan lebih sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing. Kurangnya pembentukan disiplin oleh orangtua

menyebabkan anak lalai disekolah seperti: Siswa merasa kurang diberikan perhatian dan bimbingan, dalam belajar siswa hanya diserahkan pada guru privat tanpa dikontrol dan dididik dirumah. Mereka sering dimarahi ketika pekerjaan dirumah tidak dilakukan dan orangtua juga tidak menanyakan dan menunjukkan tugas-tugas yang ingin mereka buat, padahal itu sangat berarti bagi anak. Disini bimbingan dan koseling berfungsi dalam memberikan konten-konten terhadap pola asuh yang bisa digunakan orangtua dalam membantu membentuk kedisiplinan anak seperti memberikan layanan informasi kepada orangtua dengan cara mengumpulkan orangtua disekolah serta guru BK bisa melakukan kunjungan rumah terkait anak yang tidak disiplin terhadap aturan yang berlaku.

Maka dari permasalahan-permasalahan yang muncul akibat yang ditimbulkan tentunya akan merugikan kedua belah pihak yaitu orangtua dan anak sebagaimana yang telah dijelaskan diatas. Harapan-harapan yang sebaiknya dipupuk adalah menjadikan anak memiliki disiplin diri yang baik agar menjadi pribadi yang efektif dan efisien serta dapat memandirikan anak untuk memecahkan persoalan-persoalan yang sedang dihadapi maupun yang akan datang.

Untuk mengurangi kekeliruan pola perilaku anak, orangtua perlu sejak dini menerapkan pola asuh yang baik dalam membentuk disiplin diri mulai dari mereka sendiri sehingga anak akan bisa meniru hal baik yang dilakukan ayah ibunya sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat

karena pada hakikatnya anak akan meniru perilaku yang ditampilkan oleh orangtuannya dan mencontoh segala hal yang ditampilkan oleh anggota atau orang terdekatnya dalam konteks perilaku *positife* seperti tepat waktu dan hal disiplin lainnya.

Peneliti telah melakukan wawancara pada tanggal 14-16 Januari 2019 dengan guru BK di SMP Negeri 13 Padang, pola asuh otoriter membuat anak merasa terbebani dalam melakukan segala aktifitasnya, orangtua yang biasa memberikan pengekangan pada anak, anak pergi kesekolah harus diantarkan anggota keluarga kalau tidak anak tidak dibiarkan pergi sendiri, hal ini menyebabkan anak terlambat datang kesekolah, sedangkan pola asuh orangtua yang permisif menyebabkan anak lalai disekolah orangtua yang membebaskan anaknya tanpa aturan tanpa mengontrol membuat anak melanggar tata tertib sekolah seperti tidak membuat tugas dan mengerjakan PR karna sudah terbiasa dirumah tidak dipedulikan oleh orangtua, tidak membawa atribut sekolah, keluar masuk saat proses pembelajaran berlangsung dan anak keluar kelas pada saat pergantian jam pelajaran hal-hal seperti itu mereka tidak dipedulikan oleh orangtua, siswa tidak masuk sekolah tanpa keterangan, siswa suka nongkrong di kantin saat jam pelajaran, masih ada siswa yang tidur saat proses pembelajaran berlangsung. Pola asuh demokratis yang diberikan orangtua membuat anak merasa diperhatikan dan dikontrol dalam melakukan sesuatu. Berdasarkan hasil konseling dengan siswa, mereka banyak

melakukan pelanggaran tata tertib karena sudah terbiasa dengan pola asuh orangtuanya yang seperti itu.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan maka fokus dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan “**Profil Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Disiplin Anak**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka identifikasi masalahnya, yaitu:

1. Banyaknya anak yang merasa terbebani oleh penerapan pola asuh otoriter dari orangtuanya
2. ada beberapa anak yang merasa dikekang akibat pola asuh otoriter orangtua
3. ada beberapa anak susah diatur akibat pola asuh orangtua yang longgar (permisif)
4. Beberapa pola asuh demokratis membuat anak terlambat datang kesekolah
5. Beberapa anak tidak disiplin merasa didik dengan cara keras oleh orangtuanya
6. Beberapa anak lalai dengan pekerjaan rumah karena pola asuh demokratis orangtuanya
7. Beberapa anak suka keluar masuk kelas karena biasa tidak kontrol orangtua (pola asuh permisif)

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah maka peneliti merasa perlu adanya batasan masalah. Adapun masalah yang diteliti dibatasi pada “ Profil pola asuh orangtua dalam membentuk disiplin anak (studi di SMP Negeri 13 Padang)

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan yang dikemukakan di atas, pertanyaan yang akan dijawab pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola asuh otoriter orangtua dalam membentuk disiplin anak?
2. Bagaimana pola asuh demokratis orangtua dalam membentuk disiplin anak?
3. Bagaimana pola asuh permisif orangtua dalam membentuk disiplin anak?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk Mendeskripsikan bagaimana pola asuh otoriter orangtua dalam membentuk disiplin anak
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pola asuh demokratis orangtua dalam membentuk disiplin anak
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana pola asuh permisif orangtua dalam membentuk disiplin anak

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu:

## 1. Teoretis

Secara teoretis kegunaan dari penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya dan memperluas wawasan, konsep dan teori pendidikan pola asuh keluarga terutama dalam mengasuh dan membentuk disiplin pada anak

## 2. Praktis

### a. Peneliti

Bagi peneliti dapat memperluas pengetahuan tentang pola asuh orangtua, serta sebagai acuan dan informasi bagi orangtua dalam membimbing dan mengasuh anak

### b. Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengubah perilaku negatif dan membentuk disiplin anak dalam segala aspek sesuai apa yang diharapkan

### c. Orangtua

Orangtua diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang tepat terhadap anak, bekerja sama dengan pihak sekolah untuk membiasakan anak disiplin.

### d. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai pola asuh orangtua dengan variabel yang berbeda.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Pola Asuh Orangtua**

#### **1. Pengertian pola asuh orangtua**

Keluarga adalah lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat belajar sebagai makhluk sosial juga merupakan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak. Interaksi di dalam keluarga akan menentukan pula tingkah laku terhadap orang lain dalam masyarakat. Orangtua sangat besar peranan dan tanggung jawabnya dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya. Menurut Maimunah (2012), secara etimologi, pengasuhan berasal dari kata “asuh” yang artinya pemimpin, pengelola, pembimbing, sehingga “pengasuh” adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin, atau mengelola”.

Pola asuh orangtua merupakan pola interaksi antara anak dengan orangtua yang meliputi bukan hanya pemenuhan kebutuhan fisik (makan, minum, pakaian, dan lain sebagainya) dan kebutuhan psikologis (afeksi atau perasaan) tetapi juga norma- norma yang berlaku dimasyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungan (Gunarsa, 2002).

Pola asuh yang baik yang diberikan orangtua kepada anak dapat membuat anak paham akan aturan yang harus ia hadapi kedepannya. Sedangkan menurut Dian (2006) pola asuh orangtua adalah cara-cara pengaturan tingkah laku anak yang dilakukan orangtua sebagai perwujudan

dan tanggung jawabnya dalam membentuk kedewasaan anak. Suasana yang kondusif bagi orangtua dan anak dapat tercipta jika orangtua mampu menerapkan pola asuh yang positif bagi perkembangan anak. Sejalan dengan itu Belsky (dalam Ismail, 2017) mendeskripsikan pola asuh secara langsung dipengaruhi dari dalam diri individu orangtua itu sendiri atau personaliti, dan juga berasal dari diri anak-anak atau ciri individual anak, dan dari pada konteks sosial yang lebih luas dimana interaksi antara orangtua dan anak-anak berlaku secara khusus.

Menurut Santrok (2002) yang dimaksud dengan pola asuh adalah cara atau metode pengasuhan yang digunakan oleh orangtua agar anak-anaknya dapat tumbuh menjadi individu-individu yang dewasa secara sosial. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah cara atau metode yang digunakan orangtua dalam memberikan pengarahan serta pembentukan tingkah laku supaya anaknya dapat seperti yang mereka inginkan.

Pola asuh pada dasarnya diciptakan oleh orangtua dalam menjalin hubungan sehari-hari dengan anak-anaknya. Dalam menjalin hubungan dengan anak orangtua seringkali mengabaikan kedisiplinan yang harus ditekankan pada anak. Pola asuh orangtua disertai tindakan dari orangtua untuk membentuk anak menurut yang diinginkannya, jelasnya orangtua yang suka menyesuaikan diri dengan keadaan akan mempunyai kesempatan menghasilkan anak-anak yang sealiran dengannya. Orangtua

juga sebagai pengendali dan pemegang tolak ukur sikap yang akan dilakukan anaknya. jika orangtua menginginkan anak yang disiplin maka orangtua harus memulai dari dirinya sendiri dulu.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua adalah cara atau perilaku yang digunakan orangtua dalam mendidik anaknya sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Untuk membentuk disiplin pada anak, kita harus bisa memberikan cara atau bimbingan yang bisa mengarahkan anak pada hal tersebut. Itu semua dapat kita lihat dari pola asuh yang diberikan oleh orangtuanya.

## **2. Bentuk bentuk pola asuh orangtua dalam membentuk disiplin anak**

Menurut Hurlock (2010) ada tiga tipe pola asuh orangtua:

### **a. Pola asuh orangtua yang otoriter.**

Adalah pola asuh dimana anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orangtua. Pengontrolan orangtua pada tingkah laku anak sangat ketat hampir tidak pernah memberi pujian, sering memberi hukuman fisik jika terjadi kegagalan memenuhi standar yang telah ditentukan orangtua. Peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan menandai semua jenis disiplin yang otoriter. Tekniknya mencakup hukuman yang berat bila terjadi kegagalan memenuhi standar dan sedikit atau sama sekali tidak adanya persetujuan, pujian atau tanda-tanda penghargaan lainnya bila anak memenuhi standar yang diharapkan.

Djamarah (2014) mengatakan tipe pola asuh otoriter mengacu pada pola asuh orangtua yang memaksakan kehendak serta orangtua cenderung sebagai pengendali atau pengawas (*controller*), selalu memaksakan kehendak kepada anak, tidak terbuka terhadap pendapat anak, sangat sulit menerima saran dan cenderung memaksakan kehendak dalam perbedaan terlalu percaya pada diri sendiri sehingga menutup katup musyawarah. Dalam pola asuh ini orangtua lebih kepada pengekangan. Dalam upaya mempengaruhi anak sering mempergunakan pendekatan yang mengandung unsur paksaan dan ancaman.

Menurut Prasetiyanti (2005) Pola asuh ini bercirikan dengan adanya aturan-aturan yang kaku dari orangtua. Kebebasan anak dibatasi oleh orangtua, sehingga aturan yang ada dalam pergaulan keluarga terasa kaku sebab orangtua selalu memaksakan untuk berperilaku sesuai dengan keinginan orangtua. Bila aturan yang berlaku dilanggar, orangtua akan memberikan hukuman kepada anaknya, namun jika mematuhi orangtua tidak memberikan hadiah atau pujian karena apa yang dilakukan anak sudah sepantasnya dilakukan.

Dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter adalah pola asuh dimana orangtua pemegang kekuasaan tertinggi dalam keluarga untuk mengekang dan mengendalikan anak. Kebebasan anak dibatasi oleh orangtua, sehingga aturan yang ada dalam pergaulan keluarga terasa

kaku. Bila aturan yang berlaku dilanggar orangtua tidak segan-segan memberikan hukuman pada anaknya.

Menurut Idris dan Jamal ( Viva, 2017) ciri-ciri pola asuh otoriter yaitu:

- 1) Anak harus mematuhi peraturan orangtua membatasi ruang gerak anak
- 2) orangtua memaksakan kehendak kepada anak
- 3) berorientasi pada hukuman.

**b. Pola asuh orangtua yang demokratis.**

Metode demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin dari pada aspek hukuman. Bila anak masih kecil, mereka diberi penjelasan mengenai peraturan yang harus dipatuhi dalam kata-kata yang dapat dimengerti.

Danim (2013) menyatakan “orangtua yang demokratis cenderung menggunakan kontrol relative dan dengan hubungan kehangatan yang tinggi. Astuti (2004) menjelaskan bahwa orangtua yang mendidik anak dengan pola asuh demokratis akan menjelaskan secara gamblang kepada anak-anaknya akan suatu hal, mana yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan.

Pola asuh demokratis itu sendiri merupakan suatu bentuk pola asuh dimana anak diberikan suatu kebebasan tetapi orangtua tetap memberikan batasan-batasan untuk mengendalikan sikap dan tindakan-tindakan anak. Dalam pola asuh demokratis ini komunikasi orangtua dan anak berlangsung timbal balik dan berlangsung hangat antara kedua belah pihak (Sochib, 2010). Biasanya anak dengan pola asuh ini mempunyai kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi. Orangtua membiasakan kepada anak untuk selalu bermusyawarah tentang tindakan-tindakan yang harus diambil dan menerangkan alasan peraturan yang dibuatnya. Selain itu orangtua juga menjawab setiap pertanyaan yang timbul pada anak, hukuman pada anak dalam pola asuh ini hanya diperlukan jika terdapat bukti mereka melakukan pelanggaran secara sadar menolak melakukan apa yang diharapkan oleh orangtua.

Menurut Idris dan Jamal ( Viva, 2017) ciri-ciri pola asuh demokratis yaitu:

- 1) Mendorong anak untuk bebas tetapi memberikan batasan dan pengendalian tindakan –tindakan anak
- 2) Memberi pujian pujian pada anak
- 3) Bersikap hangat dan mengasihi.

Menurut Yusuf (2002) orangtua yang mempunyai ciri sikap demokratis antara lain:

- 1) Memberikan kebebasan untuk berfikir atau berusaha
- 2) Menerima gagasan atau pendapat
- 3) Membuat anak merasa diterima dan merasa kuat
- 4) Toleran dan memahami kelemahan anak
- 5) Cenderung lebih suka memberi yang diminta anak dari pada menerima

**c. Pola asuh orangtua yang permisif**

adalah pola asuh dimana orangtua memberikan kebebasan penuh kepada anak tanpa memberikan pengontrolan secara baik. biasanya disiplin permisif tidak membimbing anak kepada perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman. Anak sering tidak diberi batasan-batasan atau kendala yang mengatur apa saja yang boleh dilakukan, mereka diijinkan untuk mengambil keputusan sendiri dan berbuat sekehendak mereka sendiri.

Sedangkan Menurut Obi Faizal Aziz (2017) pola asuh permisif atau pamanja biasanya memberikan pengawasan yang sangat longgar memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Namun pola asuh tipe ini biasanya orangtua bersifat hangat, sehingga seringkali disukai oleh anak.

Menurut Idris dan Jamal ( Viva, 2017) ciri-ciri pola asuh permisif yaitu:

- 1) Orangta tidak mengendalikan anak
- 2) Tidak memberi hukuman atas kesalahan anak
- 3) Orangtua kurang peduli terhadap anak
- 4) Orangtua menuruti kehendak anak

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua dalam membentuk disiplin anak**

Banyak pemikiran yang melahirkan sikap yang mengakui otoritas orangtua hanya karena rasa takut dan anggapan bahwa orangtua adalah bagian dari kehidupannya. Akibatnya, tidak ada konformitas dan transaksional antara orangtua dengan anak sebagai panutan untuk mengembangkan nilai-nilai yang diharapkan.

Menurut Shochib (2010), secara khusus perlakuan orangtua terhadap anak-anaknya sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) Pengalaman masa lalu, perlakuan orangtua terhadap anak-anaknya mencerminkan perlakuan mereka terima waktu kecil dulu. Bila perlakuan yang mereka terima keras dan kejam, maka perlakuan terhadap anak-anaknya juga keras seperti itu.
- 2) Kepribadian orangtua, kepribadian orangtua dapat mempengaruhi cara mengasuhnya. Orangtua yang berkepribadian tertutup dan konservatif cenderung memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter.

- 3) Nilai-nilai yang dianut orangtua, ada sebagian orangtua yang menganut paham *aqualitarian* yaitu kedudukan anak sama dengan kedudukan orangtua, ini di negara barat sedangkan di negara timur nampaknya orangtua masih cenderung menghargai keputusan anak.

Sedangkan menurut Siregar (2006:18) ada beberapa yang mempengaruhi pola asuh orangtua yaitu:

- a) Jenis kelamin

Orangtua pada umumnya cenderung lebih keras terhadap anak wanita dibanding terhadap anak laki-laki

- b) Kebudayaan

Latar belakang budaya menciptakan perbedaan dalam pola pengasuhan anak. Hal ini juga terkait dengan perbedaan peran antara perempuan dengan laki-laki didalam suatu kebudayaan

- c) Status sosial

Orangtua kelas menengah dan rendah cenderung lebih keras, memaksa dan kurang toleran dibanding mereka yang dari kelas atas, tetapi mereka lebih konsisten.

#### **4. Aspek-Aspek Pengukuran Pola Asuh Orangtua**

Tingkah laku yang tidak dikehendaki pada diri anak dapat merupakan gambaran dari keadaan di dalam keluarga, tidak tepatlah bila orangtua selalu menilai tingkah laku anaknya dengan awal pandangan kejengkelan dan kebencian, sebaliknya justru sikap dan tingkah laku orang dewasa

yang sering mengawali kegelisahan pada diri anak. Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam mendisiplinkan anak (Unaradjan, 2013) yaitu:

a. Aturan-aturan (*Rules*)

Aturan digambarkan sebagai pola berperilaku di rumah, disekolah ataupun dimasyarakat. Aturan itu memiliki nilai serta membantu anak mengontrol perilaku yang tidak diinginkan masyarakat.

b. Hukuman (*Punishment*)

Beberapa fungsi hukuman dalam menamamkan disiplin yaitu:

- 1) yang bersifat membatasi, yaitu hukuman akan menghalangi pengulangan perilaku yang tidak diinginkan oleh masyarakat.
- 2) Yang bersifat mendidik, yaitu anak- anak belajar tentang hal baik dan buruk melalui pemberian atau tidak diberikannya hukuman ketika mereka bertindak tidak sesuai dengan standar sosial yang berlaku.
- 3) Sebagai pembangkit motivasi untuk menghindari perilaku yang ditolak masyarakat

c. Imbalan (*Reward*)

Imbalan merupakan suatu penghargaan untuk hasil baik yang dicapai, imbalan bisa berupa materi, pujian serta senyuman dan tepukan (Yudiantari, 2018)

d. Konsistensi

Menurut Yudiantari (2018) konsistensi merupakan suatu derajat kesesuaian atau stabilitas. Fungsi konsistensi yang penting dalam disiplin adalah:

- 1) Konsistensi dapat meningkatkan proses belajar untuk berdisiplin
- 2) Konsistensi memiliki nilai motivasional yang kuat untuk melakukan tindakan yang baik dimasyarakat dan menjauhi tindakan yang buruk
- 3) Konsistensi membantu anak untuk hormat pada aturan-aturan dan masyarakat sebagai otoritas.

## **5. Disiplin anak**

Menurut Imron (2004) disiplin merupakan suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik disekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan. Sejalan dengan itu Nugraha (2005) mengemukakan disiplin upaya dari masyarakat dalam mengajarkan tingkah laku moral pada anak, yaitu tingkah laku yang diterima kelompoknya.

Shochib (2010), defenisi umum anak berdisiplin diri dimaksudkan sebagai keteraturan perilaku berdasarkan nilai moral yang terbentuk atau ada dalam dirinya sehingga perilaku anak tanpa tekanan. Disiplin dapat juga diartikan sebagai suatu perbuatan yang dilakukan secara tepat waktu dan teratur. Tujuan dari disiplin itu sendiri adalah agar terbentuk perilaku

atau karakter yang baik yang sesuai dengan aturan dan dapat menjadi suatu kebiasaan.

Perlunya disiplin bagi anak yaitu untuk mengembangkan sikap kejujuran, tanggung jawab, serta kesadaran akan kewajibannya. Disiplin perlu untuk perkembangan anak, karena ia memenuhi beberapa kebutuhan tertentu. Dengan demikian disiplin memperbesar kebahagiaan dan penyesuaian pribadi sosial anak. Disiplin pada anak tidak akan terbentuk dengan sendirinya melainkan adanya lingkungan yang membentuk anak tersebut, bisa lingkungan keluarga ataupun masyarakat.

Ariesandi (2008) menyatakan “kata disiplin berasal dari bahasa latin, *discipulus*, yang berarti “pembelajar” Jadi disiplin itu sebenarnya difokuskan pada pengajaran. Sebagai orangtua sudah seyakinya menjadi pemimpin yang berharga untuk dipatuhi dan diteladani oleh anak – anaknya. Sedangkan Hurlock (2010) disiplin yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orangtua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia.

Tujuan seluruh disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi.

Menurut Shochib (2010) Keterkaitan pola asuh orang tua dengan kedisiplinan diri anak adalah bagaimana upaya orang tua dalam

“meletakkan” dasar – dasar disiplin diri kepada anak dan membantu mengembangkannya sehingga anak mampu memiliki disiplin diri seperti memberikan aturan makan tepat waktu pada anak sejak kecil. Orang tua yang memahami hal ini menyadari betul bahwa proses pendisiplinan adalah proses berjalan seiring dengan waktu dan memerlukan pengulangan serta pematangan kesadaran dari dua belah pihak, yakni orang tua dan anak.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sikap patuh, menghormati, dan taat terhadap peraturan yang berlaku baik secara tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menerima sanksi apabila ia melanggar.

#### **7. Perlunya perilaku disiplin pada anak**

Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan (Tu’u, 2004). Ada beberapa alasan disiplin itu penting yaitu:

- a). Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, anak berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya anak yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya
- b). Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran

- c). Orangtua senantiasa berharap disekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian anak-anak menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
- d). Disiplin merupakan jalan bagi anak untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Perilaku disiplin merupakan salah satu aspek yang harus dibentuk dalam upaya menjadikan manusia dalam berkepribadian baik. Selain itu perilaku disiplin perlu dibentuk sedini mungkin untuk membantu membentuk kepribadian yang baik dan berguna bagi masyarakat. Marstsiswati dan Suryono (2014) menjelaskan bahwa disiplin merupakan suatu ketaatan terhadap peraturan yang telah disepakati bersama, sehingga disiplin perlu untuk diajarkan sedini mungkin kepada anak agar dapat berperilaku sesuai aturan dalam masyarakat.

Merunut Hurlock (2010) ada empat unsur pokok disiplin yaitu:

- 1) Peraturan sebagai pedoman perilaku

Peraturan adalah pola yang diterapkan untuk tongkah laku oleh orangtua, guru, atau teman bermain. Peraturan mempunyai tujuan untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Peraturan berfungsi untuk memperkenalkan pada anak bagaimana harus berperilaku sesuai dengan perilaku yang disetujui oleh

anggota kelompok mereka dan membantu anak mengekang perilaku yang tidak diinginkan oleh anggota kelompok tersebut.

2) Hukuman untuk pelanggaran peraturan

Hukuman berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan, atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Hukuman digunakan supaya anak tidak mengulangi perbuatan yang salah dan tidak diterima oleh lingkungannya. Dengan adanya hukuman tentunya anak dapat berfikir manakah tindakan yang benar dan manakah yang salah sehingga anak akan menghindari perbuatan yang menimbulkan hukuman.

3) Penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.

Penghargaan berarti setiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik, tidak perlu berbentuk materi tetapi dapat berupa pujian, senyuman atau tepukan dipunggung. Penghargaan berfungsi supaya anak mengetahui bahwa tindakan yang dilakukannya disetujui oleh lingkungan. Dengan demikian anak akan mengulangi perbuatan tersebut sehingga mereka belajar berperilaku sesuai norma atau aturan yang berlaku.

4) Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas, yaitu suatu kecendrungan menuju kesamaan. Konsistensi harus ada dalam peraturan, hukuman, dan penghargaan. Disiplin yang konsistensi akan

memungkinkan anak menghadapi perubahan kebutuhan perkembangan dalam waktu yang bersamaan dan anak tidak akan bingung. Penyebab dari disiplin yang tidak konsisten adalah adanya perbedaan pendapat dari orangtua yang tidak diselesaikan sehingga anak menjadi tidak mengerti mana yang harus ditaati.

## **B. Penelitian yang relevan**

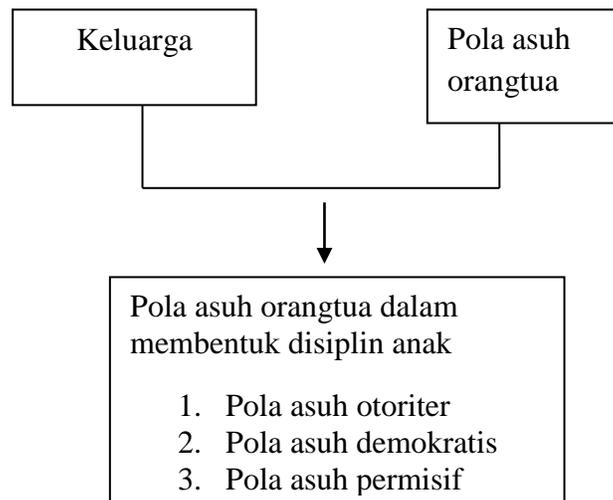
Berdasarkan kajian teori dan kajian pustaka yang dilakukan, maka berikut ini akan dikemukakan beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan variabel penelitian.

1. Herlin Prasetiyanti (2005) tentang “Pola Asuh Orangtua Dalam Meningkatkan Disiplin Anak di Perumahan Muria Indah Desa Gondang Manis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus” hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya orangtua yang mempunyai anak usia 6 sampai 9 tahun menerapkan pola asuh otoriter dengan pemberian hadiah dalam meningkatkan disiplin anak. Dengan demikian penelitian ini memiliki perbedaan dengan Yang ingin penulis teliti yaitu pola asuh orangtua dalam membentuk disiplin anak
2. Sera Sonita (2013) yang meneliti tentang “ Hubungan antara pola asuh orangtua dengan disiplin siswa disekolah. Mereka meneliti apakah terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orangtua dengan disiplin siswa disekolah. sedangkan yang peneliti teliti bagaimana gambaran peran pola asuh dalam membentuk kedisiplinan anak.

3. Stella Krisantia (2013)” Hubungan Pola asuh orangtua dengan disiplin belajar Siswa di SMP N 2 Negrikaton Pesawaran. Penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan pola asuh orangtua dengan disiplin belajar siswa, dan dari hasil penelitian terdapat hubungan yang sangat kuat antara pola asuh dengan disiplin. Sedangkan yang akan penulis teliti adalah gambaran pola asuh orangtua dalam membentuk disiplin anak.

### C. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut:



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai pola asuh orangtua dalam membentuk disiplin anak di SMP N 13 Padang, secara keseluruhan data hasil penelitian pola asuh orangtua dalam membentuk disiplin anak tergolong pada sangat tinggi. Dapat dimaknai bahwa, pola asuh yang diterapkan terhadap siswa SMP N 13 Padang Secara rinci:

1. Frekuensi pola asuh otoriter orangtua dalam membentuk disiplin anak di SMP N 13 Padang berada pada kategori sangat tinggi. Dapat dimaknai bahwa pola asuh otoriter orangtua yang diterima anak sangat tinggi
2. Frekuensi pola asuh demokratis orangtua dalam membentuk disiplin anak di SMP N 13 Padang berada pada kategori sangat tinggi. Dapat dimaknai bahwa pola asuh demokratis orangtua yang diterima anak sangat tinggi Beberapa orangtua menerapkan pola asuh demokratis dalam membentuk disiplin anak di SMP N 13 Padang
3. Frekuensi pola asuh permisif orangtua dalam membentuk disiplin anak di SMP N 13 Padang berada pada kategori sangat tinggi. Dapat dimaknai bahwa pola asuh permisif orangtua yang diterima anak sangat tinggi.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam pembahasan, pada bagian ini saran yang dapat dikemukakan oleh penulis adalah :

1. Bagi orangtua diharapkan untuk menerapkan pola asuh demokratis karena tepat dan efektif dalam membentuk disiplin anak, oleh karena itu diperlukan sosialisasi dan pendidikan mengenai pola asuh bagi orangtua. Hal ini dapat dilakukan guru BK melalui layanan informasi dan kunjungan rumah serta bekerjasama dengan pihak sekolah atau guru yang bersangkutan.
2. Guru BK diharapkan dapat menjalin kerja sama dan komunikasi yang baik dengan orangtua agar dapat menerapkan pola asuh yang tepat terhadap anak dan guru bk dapat bekerjasama dengan staf dan kepala sekolah membantu siswa yang mengalami masalah terkait dengan disiplin, melatih siswa membiasakan disiplin dengan segala aktifitas disekolah serta merancang program layanan yang berisikan materi mengenai pentingnya disiplin.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian secara mendetail terlebih dahulu dalam melakukan penelitian, termasuk memahami karakteristik responden yang akan diteliti, melakukan penelitian lanjutan dengan pilihan atau opsi yang bisa digunakan adalah metode kualitatif, sehingga hasil yang diperoleh akan lebih detail dan mendalam.

## KEPUSTAKAAN

- Ambasari, D.(2006). *Peranan Kelompok Bermain Dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Melalui Pendidikan Multikultural*. Malang: UNY
- Ariesandi, S. (2008). *Rahasia Medidik Anak Agar Sukses dan Bahagia*. Jakarta: Gramedia.
- Asdar, J. (2017). *Profil Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Akhlak Anak Dikoto Salido Painan Kabupaten Pesisir Selatan*. Jurnal Bimbingan dan Konseling.
- Astuti, D. (2004). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta; Ghalia Indonesia
- Danim, S. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, S.B. (2014). *Pola Asuh Orangtua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Filisyamala, J, dkk. (2016). *Bentuk Pola Asuh Demokratis Dalam Kedisiplinan Siswa SD*. Jurnal Pendidikan Vol. 1 Nomor 4
- Gunarsa. (2002). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Haq, M. (2009). *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di MAN Malang*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN.
- Hurlock, E.B. (2010). *Psikologi Perkembangan Anak*. Edisi 6. Alih bahasa. Jakarta: Erlangga
- Imron, Ali. (2004). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Maimunah, H. (2012). *PAUD*. Yogyakarta: Diva Press.

- Malik, A.M. (2003). *Pengaruh Kualitas Interaksi Orangtua-Anak dan Konsep Diri Terhadap Kecerdasan Emosional Pada Siswa SMU di Makassar. Jurnal Intelektual*. Vol 1.
- Martsiswati, E., & Suryono, Y. (2014). *Peran Orangtua dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (Online).
- Nurhayati, dkk. 2012. *Tipe Pola Asuh Orangtua Yang Berhubungan dengan Perilaku Bullying di SMA Kabupaten Semarang*.
- Prasetyanti, H. (2005). *Pola Asuh Orangtua Dalam Meningkatkan Disiplin Anak Diperumahan Muria Indah Desa Gondangmanis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus*. Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
- Riduwan. (2012). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Karyawan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, J.W. (2002). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup* (Edisi Kelima). Jakarta: Erlangga.
- Septianingsih, D. (2007). *Perbedaan Kedisiplinan Belajar Siswa Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua*. Jurnal Psikologi
- Shochib, Moh. (2010). *Pola Asuh Orangtua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siregar, A.R. (2006). *Motivasi Berpretasi Mahasiswa Ditinjau dari Pola Asuh*. Medan: Jurnal Kedokteran.
- Sonita, S. *Hubungan Anatara Pola Asuh Orangtua Dengan Disiplin Siswa Di Sekolah*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Volume 2. No1 2013
- Subur. (2015). *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Tarmuji, T. (2002). *Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Agresifitas Remaja*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 37
- Thoah, C. (2006). *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Unaradjan, D. (2003). *Manajemen Disiplin*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Viva, M. A. (2017). *Kecendrungan Pola Asuh Orangtua Siswa-Siswi Kelas VIII SMP Pangudi Luhur dan Implikasinya Pada Usulan Topik-Topik Program Bimbingan dan Konseling Tahun Ajaran 2016/2017*.
- Yudiantari, T.I. *Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Disiplin Beribadah Anak Keluarga TNI Angkatan Darat*. Jurnal Ilmu Keguruan. 2018
- Yusuf, A,M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Padang: Prenadamedia Group.